

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Nazar Sakampung di Desa Huraba II merupakan rangkaian ritual yang dimulai dari panen bersama dengan penuh kebersamaan, dilanjutkan dengan musyawarah untuk pembentukan panitia, kemudian perencanaan dan persiapan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, hingga pelaksanaan upacara inti berupa pemotongan hewan, doa bersama, dan jamuan makan yang dipusatkan di Masjid Al-Istiqamah. Seluruh tahapan ini memperlihatkan adanya integrasi nilai budaya, agama, dan sosial yang kuat; gotong royong dalam panen, musyawarah mufakat dalam pembentukan panitia, peran penting perempuan dalam pengelolaan konsumsi, kepedulian terhadap anak yatim, serta kehadiran aparat pemerintahan sebagai tanda hubungan harmonis antara masyarakat adat dan negara. Pada akhirnya, tradisi ini bukan sekadar warisan leluhur, tetapi juga wujud rasa syukur kolektif, penguatan solidaritas sosial, dan pemeliharaan identitas religius-kultural yang mempererat ikatan masyarakat desa dari generasi ke generasi. Berdasarkan kajian living hadis, tradisi *nazar sakampung* pada masyarakat Desa Huraba II mencerminkan praktik keberagamaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam, khususnya ajaran syukur dan sedekah sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi. Meskipun pelaksanaannya dipengaruhi oleh kearifan lokal Mandailing, tradisi ini menjadi bentuk nyata interaksi antara teks hadis dan budaya setempat, sehingga menghasilkan praktik yang bersifat dinamis, kontekstual, dan tetap sejalan dengan spirit ajaran Islam.

Tradisi nazar sakampung di Desa Huraba II dapat dipahami sebagai praktik keagamaan yang selaras dengan ajaran Islam sekaligus mengandung nilai sosial yang kuat. Hal ini didukung oleh hadis sahih riwayat al-Bukhārī (no. 6322) dari ‘Ā’isyah r.a., bahwa Nabi bersabda: *“Barang siapa bernazar untuk menaati Allah, maka hendaklah ia menaatinya; dan barang siapa bernazar untuk bermaksiat kepada-Nya, maka janganlah ia melakukannya”*, sehingga nazar yang diwujudkan dalam bentuk jamuan makan dan doa bersama bernilai ibadah. Dari

sisi tata pelaksanaan, masyarakat juga berupaya menghindari pemborosan, sejalan dengan sabda Rasulullah dalam riwayat al-Nasā'ī (no. 2559): “*Makanlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah tanpa berlebihan dan tanpa kesombongan*”. Lebih jauh, dimensi sosial dari tradisi ini pun tercermin dalam semangat memberi manfaat kepada sesama, sebagaimana hadis riwayat al-Ṭabarānī dalam *al-Mu'jam al-Kabīr* (no. 13280) dan Ibn Abī al-Dunyā dalam *Qaḍā' al-Ḥawā'ij* (no. 45), yang dinilai *ḥasan* oleh al-Albānī dalam *al-Silsilah al-Ṣaḥīḥah* (no. 906), bahwa “*Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia, dan amal yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke hati seorang Muslim*”. Dengan demikian, tradisi nazar sakampung bukan hanya berakar pada kearifan lokal, tetapi juga mendapatkan legitimasi dari hadis Nabi dalam aspek ketaatan, efisiensi, dan kemanfaatan sosial.

B. Saran

Penelitian ini memberikan data bahwa Nazar *Sakampung* Adalah acara tahunan yang dilaksanakan di masyarakat Huraba II. Ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan ajaran Islam dan memberi manfaat sosial yang lebih luas. Pertama, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang hakikat nazar dalam Islam melalui edukasi berupa pengajian, ceramah, maupun diskusi keagamaan akan membantu masyarakat menyadari bahwa nazar bukan sekadar tradisi kolektif, tetapi merupakan wujud syukur, komitmen, dan solidaritas antarwarga. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal yang positif, seperti kebersamaan, gotong royong, dan doa bersama, perlu terus dilestarikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Hal ini akan memperkuat ikatan sosial sekaligus menjaga kekayaan tradisi Islam yang hidup dalam masyarakat. Penting pula untuk mengenalkan makna *Nazar Sakampung* kepada generasi muda sejak dini, baik melalui keluarga maupun pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya bertahan sebagai warisan turun-temurun, tetapi juga dipahami secara utuh sebagai bagian dari ekspresi keberislaman dan kearifan lokal yang bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Mabrur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 77–99.
- Aḥmad ibn Syu'aib Al-Nasā'ī. (1995). *Sunan al-Nasā'ī*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Aisyah. (2011). Hasan Hanafi Dan Gagasan Pembaharuannya. *Sulesana*, 6(2), 58–68.
- Akiruddin. (2025). *Wawancara Tokoh Adat*. Desa Huraba II: 26 April.
- Al-Albānī, M. N. al-D. (1415). *al-Silsilah al-Ṣaḥīḥah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.
- Al-Bukhārī Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fīy. (n.d.). *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (pertama; Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, Ed.). Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.
- Al-Bukhari, M. ibn I. A. A. (1987). *al-Jami' ash-Shahih al-Mukhtashar*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Dardīr, A. ibn M. (n.d.). *al-Sharḥ al-Kabīr 'alā Mukhtaṣar Khalīl*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Dunyā, I. A. (1417). *Qadhā' al-Ḥawā'ij, tahqīq Muḥammad Khayr Ramaḍān Yūsuf*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- Al-Fairūzābādī, M. al-D. M. ibn Y. (1990). *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Kāsānī, A. al-D. (1986). *Badā'ī' al-Ṣanā'ī' fī Tartīb al-Sharā'ī'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Mardāwī, 'Alī ibn Sulaymān. (n.d.). *al-Inṣāf fī Ma'rifat al-Rājiḥ min al-Khilāf*. Beirut: Dār Ihya' al-Turāth al-'Arabī.
- Al-Nawawī, Y. ibn S. (1997). *al-Majmū' Sharḥ al-Muhadhdhab*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Naysābūrī, A. I. A. ibn M. ibn I. al-Ṭa'labī. (2002). *al-Kashf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān* (Juz 10; murāja'ah wa tadqīq N. al-S. Abū Muḥammad ibn 'Āshūr, Ed.). Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi.
- Al-Ṭabarānī. (1404). *al-Mu'jam al-Kabīr, tahqīq Ḥamdī 'Abd al-Majīd al-Salafī*. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyyah.

- Al-Ṭabarī, M. ibn J. (2001). *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Wādi'ī, M. bin H. (1987). *al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Asbāb al-Nuzūl*. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyyah.
- Amiruddin. (2025). *Wawancara Sekretaris Desa*. Desa Huraba II: 12-15 Juni.
- Arriyono, & Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Asbullah. (2025). *Wawancara Tokoh Adat*. Desa Huraba II: 28 April.
- Asmardi. (2025). *Wawancara Tokoh Adat*. Desa Huraba II: 28 April.
- Asmi, A. (2025). *Wawancara Tokoh Adat*. Desa Huraba II: 26 April.
- Asqalani. (2018). *Tradisi Pelepasan Nadzar Pada Masyarakat Peziarah Di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Asror, M., & Musbikin, I. (2015). *Membedah Hadis Nabi SAW (Kaidah dan Sarana Studi Hadis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, K. (2024). *Wawancara Kepala Desa Huraba II*. Desa Huraba II: Wawancara Kepala Desa, 10 Mei.
- Dalimunthe, K. (2025). *Wawancara Kepala Desa*. Desa Huraba II: 13 Juni.
- Damanik, E. L. (2018). *Potret Simalungun Tempoe Doeloe: Menafsir Kebudayaan Lewat Foto*.
- Damrin. (2025). *Wawancara Alim Ulama*. Desa Huraba II: 29 April.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., ... Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Farid, M., Adib, M., Main, A., Setyowati, N., & SiahaanSanggam. (2018). *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial (I)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Faturahman, M. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Melaksanakan Nazar di Bungung Salapang (Sumur Sembilan) di Desa Bontorappo Kec.Tarowang Kab. Jeneponto*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbillah, A. 'Ubaydi. (2007). *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Ciputat: Maktabah Darus Sunah.

- Hasbillah, A. U. (2019). Ilmu Living Qur'an-hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah*.
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia (II)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesi.
- Jasmine, K. (2014). Metodologi Penelitian. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 43–51.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age Internasional.
- Mailisa, W. S. (2018). *Pemanfaatan Uang Nadzar Masjid Jamik Syaikhuna Untuk Bimbingan Agama Pada Masyarakat Gampong Ujong Pasi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Mansyur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Teras.
- Muchtar, A. (2015). *Dialog Lintas Mazhab: Fiqh Ibadah dan Muamalah*. Jakarta: Amzah.
- Nasrulloh. (2015). *Hadis-Hadis Anti Perempuan: Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah, NU dan HTI*. Malang: UIN Malik Press.
- Natal, B. P. S. K. M. (2023). *Kecamatan Siabu Dalam Angka 2023*. Panyabungan: BPS Mandailing Natal.
- Natal, P. K. M. (n.d.). *Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Penghapusan Desa di Kabupaten Mandailing Natal*. Panyabungan.
- Natal, P. K. M. (2022). *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022*. Panyabungan: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Nugroho Dwi Yuniarto, Mutia, Putri Raudhah Heros, & Dase Erwin Juansah. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6092–6098.
- Pangser. (2024). *Wawancara Tokoh Agama*. Desa Huraba II: Wawancara Tokoh Agama, 11 Mei.
- Qudsy, S. Z. (2016a). Living Hadis: Genealogi, Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177–196.
- Qudsy, S. Z. (2016b). Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>
- Rahman, A. (2025). *Wawancara Tokoh Adat*. Desa Huraba II: 28 April.
- Rajab. (2024). *Wawancara Masyarakat*. Desa Huraba II: 24 Mei.

- Rohmana, J. A. (2015). Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 01(02), 256.
- Sabiq, S. (2009). *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (I; T. Koryati, Ed.). Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salam, N. (2019). *Living Hadis Integrasi Metodologi Kajian 'Ulumul al-Hadis dan Ilmu-Ilmu Sosial* (I). Batu, Malang: Literasi Nusantara.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umanailo, M. C. B. (2018). *Perubahan Sosial di Indonesia: Tradisi, Akomodasi dan Modernisasi* (pp. 2–30). pp. 2–30. researchgate.net.
- Umar, A. M. ' . (2008). *Mu'jām al-Lughoh al-Arabiyyah al-Mu'aşirah*. Cairo: Ālim al-Kutub.
- Umar, N., & Dkk. (2007). *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wafa, B. (2020). Hadits Soft Sebuah Aplikasi Praktis Pencari Hadits. 2 November 2020 by Asilha.
- Zuhri, S., & Dewi, S. K. (2018). Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi. In *Yogyakarta*.